

## **PENINGKATAN KAPASITAS GURU DALAM STIMULASI TUMBUH KEMBANG BALITA DI PAUD USWATUN KHASANAH NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN**

**Ellyda Rizki Wijhati\*, Rosmita Nuzuliana**

*Program Studi Kebidanan Jenjang Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Aisyiyah Yogyakarta, DIY  
\*ellyda\_wijhati@unisayogya.ac.id*

### **Abstrak**

Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dan krusial dalam mengoptimalkan tumbuh kembang peserta didik sehingga pengetahuan dan pemahaman untuk deteksi tumbuh kembang balita (DTKB) menjadi suatu kewajiban yang harus dikuasai oleh pendidik. PAUD Uswatun Khasanah terletak di Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping Sleman telah berdiri sejak tahun 2019, namun belum melakukan kegiatan deteksi dini tumbuh kembang. Hal ini terjadi karena Guru PAUD belum berkompeten melakukan kegiatan ini. Tujuan pengabdian adalah untuk meningkatkan kapasitas guru PAUD dalam stimulasi tumbuh kembang balita. Metode pelaksanaan meliputi kontrak pembelajaran, *pre-test*, pemaparan teori, praktik, evaluasi praktik, dan *postest*. Hasil pengabdian ada kenaikan pengetahuan guru sebanyak 30 poin, dan adanya kenaikan kemampuan DTKB dibuktikan dengan guru bisa melakukan pemantauan pertumbuhan (tinggi badan serta berat badan), serta menginterpretasikan hasil dalam tabel/kurva pertumbuhan. Pada skrining perkembangan, Guru PAUD melakukan tes kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) pada siswa didik, melakukan interpretasi dan memberikan saran stimulasi tumbuh kembang pada orang tua wali. Hasil pelatihan DTKB pada guru PAUD, terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan stimulasi tumbuh kembang peserta didik.

**Kata kunci:** *pertumbuhan, perkembangan, deteksi dini, pra sekolah, stimulasi*

### **Abstract**

*Early Childhood Education (ECE) teachers have an important and crucial role in optimizing the growth and development of students so that knowledge and understanding of early developmental screening (EDS) is an obligation that must be mastered by educators. ECE Uswatun Khasanah located in Nogotirto Village, Gamping Sleman District has been established since 2019 but has not yet carried out early detection of growth and development activities this happens because ECE teachers are not yet competent to carry out this activity. The purpose of this service is to increase the capacity of ECE teachers in stimulating the growth and development of toddlers. The implementation method includes a learning contract, pre-test, theory presentation, practice, practice evaluation, and post-test. The results of the service are an increase in teacher knowledge by 30 points and an increase in EDS skills as evidenced by teachers being able to monitor growth (monitor height and weight) and interpret the results in a table/ growth curve. In developmental screening, EDS teachers can conduct developmental pre-screening questionnaire tests on students, interpret and provide growth and development stimulation advice to parents/guardians. EDS training for ECE teachers is effective in improving knowledge and skills in stimulating students' growth and development.*

**Keywords:** *stimulation, growth, development, early detection, pre-School*

## Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan bentuk kegiatan prasekolah berdampak positif bagi anak sebagai bentuk adaptasi anak dengan periode sekolah dasar. PAUD yang berkualitas efektif mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak, serta dapat meningkatkan kesiapannya untuk masuk sekolah. Upaya yang dapat meningkatkan kualitas PAUD antara lain memberikan edukasi pada guru terkait stimulasi tumbuh kembang pada anak, sehingga pengetahuan dan pemahaman untuk deteksi tumbuh kembang dapat berjalan dengan optimal (Donoghue *et al.*, 2017).

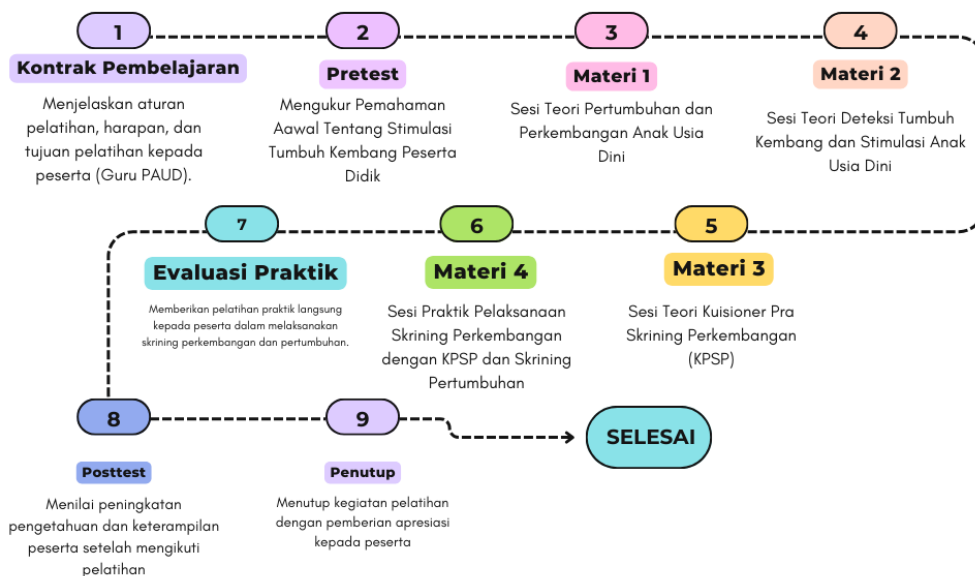
Anak-anak pra sekolah merupakan kelompok usia yang rentan mengalami infeksi. Kerentanan ini menjadikan dampak yang buruk terhadap status pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2022, sejumlah 1,1% balita mengalami gizi buruk dan 1,7% balita memiliki perawakan sangat pendek. Sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta sejumlah 1,2% balita mengalami gizi buruk dan 1,8% balita memiliki perawakan sangat pendek (Kemenkes RI, 2022b). Tingginya angka gizi buruk dan perawakan sangat pendek pada balita, baik secara nasional maupun di DIY, menunjukkan bahwa masalah gizi masih menjadi tantangan serius dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak usia prasekolah. Fakta ini menegaskan pentingnya upaya promotif dan preventif tumbuh kembang yang ditujukan pada kelompok usia anak pra sekolah, terutama melalui intervensi kesehatan berupa edukasi stimulasi dan deteksi tumbuh kembang serta pemenuhan gizi yang tepat di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Keberadaan PAUD merupakan pendidikan pra sekolah pertama yang bisa diakses oleh ibu yang memiliki anak usia dini (dibawah lima tahun). PAUD memiliki peranan penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak baik secara fisik, psikis, sosial dan emosional anak (Irdawati *et al.*, 2024). Sebagai upaya menunjang kebutuhan masyarakat terkait dengan kegiatan pra sekolah, maka Pedukuhan Pundong membentuk Lembaga Pendidikan Pos PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Uswatun khasanah. Pelaksanaan di tahun awal kegiatan (tahun 2010), namun baru diresmikan pendiriannya oleh Dinas Pendidikan tahun 2019. Jumlah siswa yang ada adalah sejumlah 36 siswa, dengan 3 guru.

Berdasarkan wawancara awal dengan Kepala Pos PAUD, semua guru belum memiliki kemampuan melakukan kegiatan skrining pertumbuhan dan perkembangan siswa didik, PAUD Uswatun Khasanah sendiri telah bekerja sama dengan pihak Puskesmas Gamping II sejak tahun 2019, namun sampai saat ini belum ada kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam upaya peningkatan pencegahan penyimpangan tumbuh kembang anak balita maka perlu pemerataan program stimulasi, deteksi dini dan intervensi dini tumbuh kembang anak balita dan pemantauan tumbuh kembang secara berkala. Berdasarkan latar belakang diatas tim pengabdian tertarik untuk memberikan pelatihan stimulasi tumbuh kembang sebagai upaya peningkatan kapasitas guru PAUD meliputi penguatan konsep tumbuh kembangan, teknik stimulasi dan cara deteksi tumbuh kembang balita.

## Metode

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan di Pos PAUD Uswatun Khasanah, Pundong, Nogotirto Gamping Sleman. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan metode diskusi, ceramah tanya jawab, *roleplay* pemeriksaan perkembangan. Mitra dalam hal ini kepala PAUD Uswatun Khasanah berperan mengkoordinir kegiatan, menyiapkan tempat dan mengondisikan siswa/ peserta didik sebagai sasaran skrining tumbuh kembang (deteksi perkembangan dengan KPSP/kuesioner pra skrining perkembangan). Berikut adalah metode pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk Guru PAUD terkait pengetahuan tentang tumbuh kembang anak (Gambar 1), yang terdiri dari beberapa kegiatan antara lain:



Gambar 1. Alur pelaksanaan

Gambar 1 merupakan alur pelatihan untuk guru PAUD mengenai stimulasi tumbuh kembang anak usia dini. Alur terdiri dari 9 tahapan sebagai meliputi kontrak pembelajaran dengan menjelaskan aturan, harapan, dan tujuan pelatihan. *Pre-test*, dilanjutkan pemberian teori tumbuh kembang pada materi 1- materi 3, materi 4 berupa praktik pelaksanaan skrining perkembangan dan pertumbuhan menggunakan KPSP, evaluasi praktik, diakhiri dengan *post-test* untuk mengukur keefektifan pelatihan.

Kegiatan pelatihan melibatkan 3 guru PAUD bertempat di Pos PAUD Uswatun Khasanah dan dilakukan selama 7 minggu, dimulai dari kontrak pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk kesepakatan antara tim pengabdian dan mitra terkait kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan kedua yaitu *pre-test* dilakukan untuk mengukur pengetahuan mitra sebelum dilakukan pelatihan. Materi pelatihan diberikan pada kegiatan ketiga hingga kegiatan ke enam. Kegiatan ini meliputi teori pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, teori deteksi tumbuh kembang dan stimulasi anak usia dini, teori KPSP, dilanjutkan dengan materi keempat, yaitu praktik pelaksanaan penggunaan KPSP dan evaluasi praktik. Di akhir kegiatan dilakukan *post-test* untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman mitra setelah diberikan pelatihan.

Metode pengabdian ini mengedepankan pendekatan partisipatif dan praktis yang memungkinkan guru PAUD memahami serta menguasai materi secara menyeluruh. Dengan adanya kombinasi teori dan praktik, diharapkan para peserta mampu menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari dan melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak secara mandiri dan efektif.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pertama yang dilakukan tim pengabdian yaitu membuat kontrak pembelajaran dengan guru PAUD. Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan aturan pelatihan, harapan, dan tujuan pelatihan kepada peserta (guru PAUD). Kegiatan yang dilakukan berupa menjelaskan jadwal kegiatan dan materi pelatihan, diskusi tentang harapan peserta dan pelatih dan menandatangani kontrak kesepakatan antara fasilitator (tim pengabdian) dan peserta mengenai komitmen mengikuti pelatihan hingga selesai. Hasil kesepakatan kontrak belajar pelatihan antara lain kegiatan akan dilakukan pada jam kerja, bapak/ibu guru harus hadir dan

berkomitmen menyelesaikan pelatihan DTKB, karena kegiatan ini sangat menunjang peran guru PAUD dalam optimalisasi tumbuh kembang peserta didik.

Kontrak pembelajaran dibuat agar guru PAUD lebih bertanggung jawab atas pelatihan yang akan diikuti, menciptakan motivasi dan komitmen yang lebih tinggi dalam pelatihan. Kegiatan ini juga memungkinkan pengembangan keterampilan sesuai kebutuhan individu yang beragam dalam satu kelompok. Pelatihan DTKB bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja Guru PAUD (Tiara et al., 2023) dalam membina dan mendidik peserta didik. Guru PAUD juga dilibatkan dalam penyusunan kontrak, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih partisipatif, mengurangi rasa paksaan, dan meningkatkan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar.

Kegiatan kedua yaitu *pre-test* pengetahuan guru PAUD yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang tumbuh kembang anak. Guru diberikan soal pilihan ganda tentang teori pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Kegiatan ini dilakukan selama 30 menit meliputi 15 menit *pre-test* dan 15 menit selanjutnya guru bersama-sama dengan fasilitator mengoreksi hasil *pre-test* langsung. Hasil *pre-test* digunakan sebagai dasar evaluasi efektivitas pelatihan. *Pre-test* adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta pelatihan melalui pemberian tes dan nilai. Selain berfungsi untuk meningkatkan motivasi, tes juga memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Tes digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi dan mengukur keberhasilan peserta didik, serta dengan menganalisis hasil tes yang baik, informasi penting mengenai kemajuan dan pemahaman dapat diperoleh (Effendy, 2016).

Peserta pelatihan mayoritas menjawab salah pada pertanyaan terkait stimulasi perkembangan balita dan cara interpretasi pertumbuhan, yang menunjukkan masih rendahnya pemahaman terhadap konsep stimulasi yang sesuai dengan usia anak serta kurangnya kemampuan dalam membaca dan menilai grafik pertumbuhan anak secara akurat. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan materi dan praktik dalam pelatihan guna meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam melakukan stimulasi dan pemantauan tumbuh kembang anak secara optimal.

Kegiatan pada minggu ketiga yaitu Sesi Materi 1: teori pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang teori perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak usia dini. Kegiatan yang dilakukan meliputi presentasi tentang teori perkembangan anak, diskusi interaktif dengan peserta tentang tanda-tanda perkembangan normal dan faktor yang mempengaruhi dan tanya jawab dengan peserta. Hasil *literature* menunjukkan bahwa usia 0-6 tahun disebut masa keemasan atau sering dikenal dengan istilah *golden age*. Pada masa ini terjadi proses pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang mendukung periode perkembangan anak, pada mana ini anak akan lebih mudah menyerap informasi. Periode *golden age* merupakan momen yang tepat dan penting untuk memberikan pendidikan pada anak untuk dapat mencapai tumbuh kembang optimal (Yusuf et al., 2023).

Menurut Peraturan Menkes RI No. 66 tahun 2014 menyebutkan bahwa “Pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak dilakukan untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan formal” (Menkes RI, 2014). Berdasarkan peraturan tersebut penting bagi guru PAUD untuk memiliki pengetahuan yang mencukupi tentang konsep pertumbuhan dan perkembangan siswa didik. Seperti bagaimana memantau tumbuh kembang, *milestone* perkembangan anak serta parameter yang baku dalam menentukan status gizi anak.

Kegiatan pada minggu keempat yaitu Sesi Materi 2: deteksi tumbuh kembang dan stimulasi anak usia dini. Sesi ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang cara deteksi dini keterlambatan tumbuh kembang dan bagaimana memberikan stimulasi yang tepat. Kegiatan meliputi presentasi tentang tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta faktor-faktor yang mempengaruhi, penjelasan mengenai teknik

deteksi dini tumbuh kembang dan diskusi mengenai pentingnya stimulasi pada anak usia dini untuk mendukung perkembangan optimal. Pada tahap pelaksanaan terjadi diskusi yang menarik tentang kegelisahan guru, akibat orang tua saat ini banyak memberikan *gadget* pada anak dibanding memberikan stimulasi perkembangan pada anak dengan bermain bersama.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa anak balita menunjukkan minat yang tinggi untuk berbicara serta memiliki rasa ingin tahu yang besar, yang ditunjukkan melalui kebiasaannya menceritakan berbagai peristiwa di sekitarnya kepada orang-orang terdekat. Namun, di tengah kemajuan teknologi digital, penggunaan gawai memberikan dampak yang kurang menguntungkan terhadap perkembangan kemampuan berbicaranya. Sebagian besar anak di Indonesia cenderung menghabiskan banyak waktu dengan bermain gawai/*gadget* (Chairunnisa et al., 2018). Penggunaan gawai yang berlebihan dapat mengurangi kualitas interaksi anak dan pengasuh, sehingga menghambat perkembangan bahasa, sosial, dan emosional. Dampaknya meliputi peningkatan risiko obesitas, gangguan tidur, masalah mental seperti depresi, serta kesulitan memahami emosi dan kecenderungan perilaku agresif (Muppalla et al., 2023).

Pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung secara simultan, saling berhubungan, dan berkesinambungan sejak masa konsepsi hingga dewasa. Oleh karena itu, pemantauan rutin terhadap tumbuh kembang anak sangat penting untuk mendeteksi masalah sejak dini. Stimulasi merupakan kegiatan terstruktur untuk merangsang perkembangan anak, misal: orang tua mengajarkan anak bermain bola, dan melompat. Hal ini merupakan bentuk stimulasi perkembangan pada aspek motorik kasar. Stimulasi yang sesuai dan memadai akan merangsang otak anak, sehingga perkembangan kemampuan motorik, komunikasi, bahasa, sosialisasi, kemandirian, serta perilaku dan emosinya dapat berjalan secara optimal sesuai dengan tahapan usianya (Kemenkes RI, 2022a).

Kegiatan pada minggu kelima yaitu Sesi Materi 3: pelatihan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan guru PAUD dalam menggunakan KPSP untuk deteksi perkembangan anak. Kegiatan meliputi pengenalan tentang KPSP, meliputi: format, cara mengisi, dan interpretasi hasil, demonstrasi penggunaan KPSP pada anak, diskusi tentang pengalaman peserta dalam mengidentifikasi anak yang membutuhkan skrining lebih lanjut. KPSP merupakan salah satu instrumen penilaian perkembangan anak usia 3-72 bulan, berisi 10 pertanyaan yang berupa 2 kategori yaitu pertanyaan untuk orang tua/pengasuh, atau instruksi langsung yang diujikan pada anak baik sesuai keterangan lembar pemeriksaan, dengan tujuan menilai perkembangan anak apakah normal atau ada kemungkinan penyimpangan (Kemenkes RI, 2022a).

Guru PAUD secara konsisten melaksanakan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk merangsang perkembangan motorik, bahasa, serta aspek personal-sosial anak melalui kegiatan pembelajaran dan permainan sehari-hari. Namun demikian, proses deteksi tumbuh kembang balita belum dilakukan secara terstruktur dan sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak. Sebagai ilustrasi, pada usia 48 bulan, sebagian guru belum mengetahui secara spesifik keterampilan motorik yang seharusnya telah dikuasai anak, sehingga penilaian terhadap perkembangan anak sering kali bersifat subjektif. Informasi awal dari guru PAUD melaporkan adanya balita yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) tidak segera memperoleh penanganan medis. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua mengenai metode deteksi tumbuh kembang yang tepat. Apabila deteksi tumbuh kembang dilakukan lebih awal oleh guru maupun orang tua, maka penyimpangan perkembangan dapat dikenali lebih dini, sehingga intervensi yang diberikan menjadi lebih efektif dan efisien (Wijhati et al., 2018).

Kegiatan pada minggu keenam yaitu Sesi Materi 4: praktik pelaksanaan skrining perkembangan dengan KPSP dan skrining pertumbuhan. Pada kegiatan ini, tim pengabdian memberikan pelatihan praktik langsung kepada peserta dalam melaksanakan skrining perkembangan dan pertumbuhan. Kegiatan meliputi

demonstrasi oleh fasilitator tentang pelaksanaan skrining perkembangan dengan KPSP. Praktik oleh peserta melakukan skrining pada anak simulasi atau secara langsung. Penjelasan tentang pengukuran pertumbuhan (tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala) sebagai bagian dari deteksi tumbuh kembang. Penggunaan metode demonstrasi yang diawali dengan metode ceramah mampu meningkatkan keterampilan peserta. Hal ini dikarenakan dengan metode demonstrasi peserta lebih jelas mendapatkan gambaran secara nyata tindakan keterampilan yang harus dikuasai (Deviani *et al.*, 2018).

Kegiatan pada minggu ketujuh yaitu Evaluasi Praktik: pemeriksaan KPSP pada anak. Praktik KPSP dilakukan untuk mengevaluasi keterampilan peserta dalam melaksanakan pemeriksaan KPSP pada anak secara langsung. Guru PAUD melaksanakan skrining perkembangan pada anak dengan pengawasan tim pengabdian (fasilitator). Fasilitator memberikan umpan balik dan koreksi dari tindakan yang sudah dilakukan. Awalnya guru PAUD diminta melakukan 1 penilaian KPSP pada peserta didik, selanjutnya dilakukan diskusi kelompok tentang temuan dan hasil pemeriksaan.

*Post-test* pelatihan dilakukan pada minggu ketujuh. Hal ini dilakukan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Pemberian soal *post-test* yang mencakup materi yang telah diajarkan. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk melihat efektivitas pelatihan, dan refleksi peserta mengenai proses belajar selama pelatihan. Kegiatan terakhir yaitu penutupan dan sertifikasi dengan pemberian sertifikat bagi peserta yang telah menyelesaikan pelatihan. Setelah agenda pelatihan ini, diharapkan para Guru PAUD dapat lebih siap dalam mendeteksi tumbuh kembang anak usia dini serta mampu memberikan stimulasi yang sesuai. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terjadi kenaikan pengetahuan dan pemahaman guru PAUD dengan kenaikan 20 poin (dari 70 menjadi 90). Kenaikan pengetahuan terjadi pada pertanyaan terkait proses stimulasi perkembangan dan cara interpretasi hasil pertumbuhan.

## Kesimpulan

Pelatihan DTKB bagi guru PAUD di Pos PAUD Uswatun Khasanah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mendeteksi serta menstimulasi tumbuh kembang anak usia dini. Melalui pendekatan yang partisipatif, kegiatan ini mencakup kontrak pembelajaran, penyampaian teori, praktik penggunaan KPSP, serta evaluasi hasil belajar. Pelatihan ini tidak hanya memperkuat kemampuan teknis guru, tetapi juga mendorong komitmen dan tanggung jawab profesional dalam mendampingi tumbuh kembang anak secara optimal.

## Daftar Pustaka

- Chairunnisa, Mappapoleonro A Musda, & Nirwana. (2018). The Effect of Gadget Toward Early Childhood Speaking Ability. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 7(2), 85–90.
- Deviani, N. L. P., Citrawati, N. K., & Suasti, N. M. A. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri. *Bali Medika Jurnal*, 5(14), 63–65. <https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001>
- Donoghue, E. A., Sells, J., Earls, M., Hashikawa, A., Mendelsohn, A., McFadden, T., Alkon, A. (2017). Quality Early Education and Child Care from Birth to Kindergarten. *Pediatrics*,

140(2). <https://doi.org/10.1542/peds.2017-1488>

- Effendy, I. (2016). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.a pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1*(2), 81–88.
- Irdawati, Imani, N. N., Anggoro, & Dwi, A. C. W. K. (2024). Peningkatan Kapasitas Guru PAUD ‘ Aisyiyah Dalam dengan Mayoritas Berpendidikan S-1 PAUD dengan Memanfaatkan Dibimbing dengan Bereksplorasi dan Beraktifitas Sesuai dengan Bahasa Jawa, sedangkan TK “ Aisyiyah Ngadirejo 3 Mempunyai Program Perkembangan Mot. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 8*(1), 1214–1221.
- Irzalinda, V., & Latifah, M. (2023). Building a Quality Family to Create a Golden Indonesia Screen Time and Early Childhood Well-Being: A Systematic Literature Review Approach. *National Seminar on Family, Child, and Consumer Issue*, 18–34.
- Kemendes RI. (2022a). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. In *Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemendes RI. (2022b). Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Menkes RI. (2014). Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Muppalla, S. K., Vuppalapati, S., Reddy Pulliahgaru, A., & Sreenivasulu, H. (2023). Effects of Excessive Screen Time on Child Development: An Updated Review and Strategies for Management. *Cureus, 15*(6). <https://doi.org/10.7759/cureus.40608>
- Tiara, L. C., Lestari, H. R., Zulfi, C. D. N. K. R. F. F., & Anshori, M. I. (2023). Pelatihan Dan Pengembangan Berbasis Digital: Implementasi Pembelajaran Daring, Platform Pelatihan Interaktif, Dan Teknologi Simulasi Dalam Pengembangan Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan, 1*(4), 359–379. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i4.1384>
- Wijhati, E. R., Suharni, & Susilawati, B. (2018). The Growth Development Child Training of Posyandu Cadres At Ponowaren Gamping Sleman. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 2*(2), 343–347.
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE), 1*(1), 37–44. Retrieved from <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/320>